

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS III**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
ABANG MASTAR  
NIM F34211151**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS III**

**Abang Mastar, Endang Uliyanti, Sugiyono**  
**PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**  
Email: abangmastar@yahoo.co.id

**Abstrak:** Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya di kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I sebesar 2,58 dan siklus II sebesar 3,77. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,06 dan siklus II sebesar 3,88. Hasil belajar siswa pada materi benda dan sifatnya adalah pada siklus I sebesar 48.18, meningkat pada siklus II sebesar 86,36. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 21 Muan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Ilmu Pengetahuan Alam.

**Abstract:** The formulation of a problem for this study is whether there is an increase in student learning outcomes using a method demonstration on learning of Natural Sciences of objects and nature in Class III Elementary School No. 21 Muan?. The purpose this study was to describe the improvement of student learning outcomes in learning by using a method demonstration on learning of Natural Sciences and the nature of the objects in the class III Elementary School No. 21 Muan. Research results obtained is the ability of teachers in preparing lesson plans in the first cycle of 2.58 and 3.77 for the second cycle. The observation of the teacher 's ability to implement the learning in the first cycle of 3.06 and 3.88 for the second cycle. Student learning outcomes in material objects and nature is the first cycle of 48.18, increased in the second cycle of 86.36. This means learning by demonstration method can improve the learning outcomes of students of class III SDN 21 Muan.

**Keywords:** Learning Outcomes , Methods Demonstration , Natural Sciences .

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses belajar yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Maka dengan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dimana guru sebagai pemegang peranan utama.

Berdasarkan refleksi awal bahwa nilai siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri No.21 Muan masih rendah. Banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60. Sedangkan nilai rata-rata pelajaran IPA kelas III khususnya pada pembelajaran benda dan sifatnya hanya mencapai 55. Hal ini disebabkan karena guru masih mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan pembelajaran, guru tidak pernah menggunakan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dalam mengajar, sehingga tidak terorganisir dalam mengajar, buku penunjang pelajaran yang guru gunakan hanya satu, dan Peneliti tidak pernah menggunakan metode pengalaman langsung dalam pembelajaran benda dan sifatnya.

Hal ini tentu saja berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mengatasi permasalahan mengajar guru dan juga mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi benda dan sifatnya, maka peneliti menggunakan metode pengalaman langsung. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Metode demonstrasi dapat membantu proses belajar mengajar di kelas agar penyampaian materi lebih mudah diserap oleh siswa. Maka dengan menerapkan metode demonstrasi, guru dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit dan menghindari verbalisme, memudahkan siswa memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri. Oleh sebab itu peneliti simpulkan untuk menggunakan metode demonstrasi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya di kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan Kecamatan Bonti.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Benda dan sifatnya di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan?”. Agar penelitian ini dapat terlaksana secara terarah dan terperinci, maka masalah tersebut dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut: (1). Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi tentang benda dan sifatnya di kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan?, (2). Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi tentang benda dan sifatnya di kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan?, (3). Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi tentang benda dan sifatnya di kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan?.

Secara umum penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Benda dan sifatnya di kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif tentang: (1). Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya di kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan. (2). Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan, (3). Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan.

Menurut Depdiknas (2007:35) “sains diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, sehingga secara umum istilah sains mencakup Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Secara khusus istilah sains dimaknai sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)”.

Ilmu Pengetahuan Alam (*science*) diambil dari bahasa latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Carin and Sund (dalam Depdiknas, 2007:35) merumuskan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam.

Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam menurut Depdiknas (2007: 35-38) adalah sebagai berikut : (1). Fungsi sains sebagai Ilmu, (2). Fungsi sains sebagai produk, (3). Fungsi sains sebagai proses.

Menurut Depdiknas (2007:220) “pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri siswa secara utuh, artinya

pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2009:3) “pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut, seorang guru harus berkompoten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan aspek pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki siswa sehingga tampak pada diri siswa tersebut.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Depdiknas (2006: 484-485) adalah sebagai berikut: (1). Menanamkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap teknologi dan masyarakat, (2). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (3). Menanamkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5). Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, (7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melakukan pendidikan ke SMP/MTs.

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Menurut Depdiknas (2007:225-226) “beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sains di Sekolah Dasar adalah: Pendekatan Discovery/penemuan terbimbing, Pendekatan Inkuiri, Pendekatan Histori, Pendekatan Nilai, Pendekatan Lingkungan dan Pendekatan Sains-Teknologi Masyarakat”.

Ruang lingkup kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI dalam kurikulum standar isi (BSNP, 2006: 485) meliputi aspek-aspek berikut: (1). Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2). Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3). Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4). Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya,

Menurut Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, (2010:15) “Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti pelajaran. Jadi metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”. Sumiati dan Asra (2009:97) menambahkan “metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan atau strategi yang dipilih, misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan pendekatan beberapa model pembelajaran”.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Maka dari itu, Syaiful Bahri Djamarah dan Azuan Zain (2012:74) mengatakan “metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Selanjutnya Riyanto (dalam Tukiran.T, Efi.M.F, dan Sri.H, 2011: 1) mengatakan bahwa “metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran”.

Menurut Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, 2010: 61-64): Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya: Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode kisah/cerita, Metode demonstrasi, Metode karyawisata, Metode tutorial, Metode perumpamaan, Metode pemahaman dan penalaran, Metode suri teladan, Metode peringatan dan memberi motivasi, Metode praktek, Metode pemberi ampunan dan bimbingan, Metode kerjasama, Metode tulisan, dan Metode penugasan.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode menurut Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno (2010:60-61) antara lain: (1). Tujuan yang hendak dicapai; karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan bukan sebaliknya, (2). Materi pelajaran; ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh siswa, (3). Siswa; sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan untuk masa depan, (4). Situasi; situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. (5). Fasilitas; dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, (6). Guru; guru yang berlatar belakang pendidikan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Jadi untuk menjadi seorang guru harus memiliki jiwa yang profesional.

Menurut Fahrul Razi (2011:111) “strategi demonstrasi merupakan strategi penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah dan Azuan Zain (2012:90) mengatakan “metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan”. Sebagai strategi penyajian yang benar, metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Fahrul Razi (2011:112-114) mengungkapkan langkah-langkah demonstrasi sebagai berikut: (1). Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, (2). Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, (3). Lakukan uji coba demonstrasi:

Tahap Pelaksanaan: Langkah Pembukaan: (1). Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang

didemonstrasikan, (2). Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, (3). kemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

Langkah Pelaksanaan Demonstrasi: (1). Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, (2). Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, (3). Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, (4). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Langkah Mengakhiri Demonstrasi: (1). Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Menurut Fahrul Razi (2011:111-112) kelebihan metode demonstrasi diantaranya: Melalui strategi demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan,

Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran

Kekurangan Metode Demonstrasi menurut Fahrul Razi (2011:111-112) kekurangan metode demonstrasi diantaranya: (1). Strategi demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan strategi ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak. (2). Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan strategi ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah. (3). Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

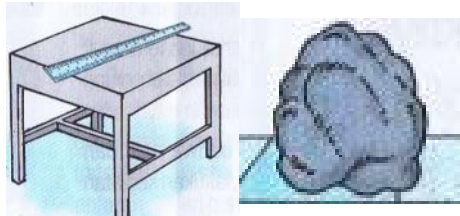
Berdasarkan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan metode demonstrasi, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses

mempekerjakan dan menggunakannya untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dikelilingi oleh beraneka ragam benda. benda-benda tersebut hampir semuanya bermanfaat dan berguna bagi kehidupan manusia. Didalam buku LKS Kelas III Sekolah Dasar karangan Priyo dan Titik Sayekti (2008:69) mengatakan bahwa “setiap benda mempunyai sifat yang berbeda dengan benda yang lainnya. Misalnya, sifat meja berbeda dengan sifat cermin, sifat kain berbeda dengan sifat plastik, dan sebagainya”. Dengan melihat, meraba, atau memegang suatu benda, kita akan dapat mengetahui sifat-sifat suatu benda. Sifat suatu benda antara lain, ada yang halus, kasar, lunak, bahkan ada benda yang becahaya.

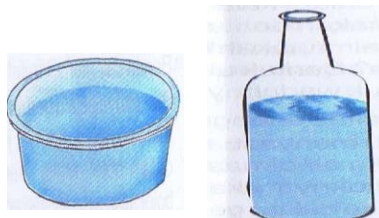
Berdasarkan wujudnya benda dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

Benda Padat



Benda padat adalah benda berbentuk dan ukuran tetap meskipun tempatnya berubah-ubah. Contohnya: batu, meja, almari, kaca, gunting dan lain-lain. Benda dan sifatnya padat antara lain: Wujud dan bentuk ukurannya tetap, menempati ruangan, mempunyai berat, tidak dapat mengalir.

Benda Cair:



Benda cair adalah benda yang bentuknya berubah sesuai dengan tempatnya dan ukurannya tetap. Permukaan benda cair yang tenang selalu mendatar. Contohnya: air, sirup, minyak tanah, dan lain-lain. Benda dan sifatnya cair. Bentuknya selalu berubah menyesuaikan bentuk wadahnya. Artinya, jika air dimasukkan ke dalam botol, maka bentuknya akan seperti botol. Jika air dimasukkan ke dalam gelas, maka bentuknya akan seperti gelas, dan seterusnya. Volumnya selalu tetap. Misalnya, air didalam gelas yang memiliki volume 50 ml dimasukkan ke dalam botol, maka volume air di dalam botol masih tetap 50 ml. Benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Banyak benda cair di sekitar kita. Contoh: benda cair adalah air, minyak, sirup, dan susu.

Benda Gas





Gas adalah benda yang bentuk dan sifatnya selalu memenuhi ruangan. Contoh benda gas adalah udara. Didalam paru-paru kita terdapat udara. Bila kita hembuskan udara kedalam sebuah balon karet, maka balon akan menggelembung besar. Udara di dalam pompa, bentuknya seperti pompa. Bila udara di dalam pompa kita pompakan ke dalam ban sepeda, maka udara tersebut akan berubah bentuk seperti ban sepeda.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa udara atau benda gas mempunyai sifat-sifat, sebagai berikut: (1). Udara tidak dapat kita lihat, tetapi keberadaannya dapat kita rasakan. (2). Udara menempati ruang. Seperti halnya air dan benda padat, udara juga menempati ruangan. Ruangan yang dikatakan kosong sebenarnya tidak kosong. Dalam ruangan itu berisi udara. (3). Udara mempunyai massa. Massa benda adalah jumlah zat yang terkandung dalam benda itu. Karena merupakan benda, tentu udara juga mempunyai massa. (4). Udara memberikan tekanan. Ketika ban sepeda dalam keadaan lembek. Setelah dipompa, ban menjadi lenting. Memompa berarti memasukkan udara ke dalam ban.

Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi pada materi benda dan sifatnya adalah sebagai berikut:

Langkah persiapan demonstrasi: (1). Guru mempersiapkan siswa (berdoa, absen) serta mengkondisikan siswa dalam ruang kelas dengan tertib. (2). Guru menyampaikan materi pelajaran (benda dan sifatnya) dan merumuskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. (3). Guru mempersiapkan alat peraga (meja, batu, air, gelas, dan balon) yang digunakan untuk mendemonstrasikan materi tentang sifat benda yaitu benda padat, cair dan gas serta menyampaikan langkah-langkah demonstrasi. (4). Menugaskan siswa mencatat hal-hal penting dalam pelaksanaan demonstrasi.

Langkah pelaksanaan demonstrasi: (1). Guru memulai demonstrasi dengan mengajukan pertanyaan (sebutkan contoh benda-benda padat, cair dan gas di lingkungan kita). (2). Guru mendemonstrasikan benda padat dengan menjelaskan sifat benda padat dan menunjukkan contoh (meja dan batu). (3). Guru mendemonstrasikan benda cair dengan menjelaskan sifat benda cair dan menunjukkan contoh (air dalam gelas). (4). Guru mendemonstrasikan benda gas dengan menjelaskan sifat benda gas dan menunjukkan contoh (balon). (5). Guru mengkondisikan kelas agar semua siswa tetap memperhatikan proses demonstrasi dan menugaskan mencatat materi penting dalam demonstrasi. (6). Siswa diminta mengulang proses demonstrasi di depan kelas secara bergiliran dengan menunjukkan contoh benda padat, cair dan gas.

Langkah mengakhiri demonstrasi : (1). Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi benda dan sifatnya. (2). Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang benda dan sifatnya. (3). Guru memberikan tugas kepada siswa dengan menggunakan soal tes.

Pengertian Hasil Belajar menurut Hamalik (<http://www.hasiltesguru.com>, 11 Februari 2014). bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Secara umum, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai. Apapun yang didapatkan dari akhir suatu kegiatan merupakan hasil yang dicapai, begitu juga dengan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selanjutnya S.Nasution (dalam Darwyan Syah, dkk. 2009:43) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar”. Hasil belajar diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kondisi dimana pelajar atau anak didik dapat mencapai tujuan dari apa yang dipelajari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut M.Ngalim Purwanto (dalam dalam Darwyan Syah, dkk. 2009:53) menyatakan bahwa “faktor yang ada organisme sendiri disebut faktor individual, dan faktor yang ada diluar individu disebut faktor sosial yang termasuk kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motifasi. Dan faktor sosial antara lain adalah faktor keluarga, guru cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial”.

Sementara Muhibbin Syah (2005:132) mengemukakan “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datangnya dari individu siswa (internal factor), dan faktor yang datang dari luar diri individu siswa (eksternal factor)”.

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Jenis-jenis Hasil Belajar menurut Benyamin Bloom (dalam Darwan Syah, dkk 2009:44-46) jenis-jenis hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

Dalam hal ini kemampuan siswa dalam memahami materi dapat dilihat dari hasil evaluasi/tes belajar siswa, yaitu siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan dari guru berupa soal-soal benda dan sifatnya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengungkapkan fakta-fakta yang ada pada saat penelitian dilakukan, oleh karena itu peneliti menggunakan metode

deskriptif. Menurut Nana Syaodih.S (2010: 54) “Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena–fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel–variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Mc. Niff (dalam Moh. Asrori, 2009: 4) “mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan dan perbaikan pelajaran”. Selanjutnya Suharsimi (dalam Moh. Asrori, 2009: 5) “berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama”. Berdasarkan dua pendapat diatas dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya dikelas.

Menurut Saminanto,(2010:2) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan–tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut di lakukan serta dilakukan secara kolaboratif,

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif karena guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Menurut Moh. Asrori (2009: 29) “kolaboratif mengandung arti sebagai suatu pemikiran positif atau sudut pandang positif dari guru bahwa setiap orang yang berkaitan dengan proses penelitian tindakan kelas yang dia lakukan akan member andil terhadap pemahaman, pencerminan, pengayaan data yang diperlukan, dan pemaknaan terhadap hasil tindakannya”. Jadi dalam penelitian tindakan kelas, guru penelitiannya terlibat secara langsung kedalam proses pembelajaran yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 21 Muan Kecamatan Bonti Tahun Pelajaran 2013/2014. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengajar, penganalisa data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian. Bertindak sebagai pengamat adalah guru kolaborasi di Sekolah Dasar Negeri 21 Muan Kecamatan Bonti.

Subjek Penelitian antara lain: (1). Guru sebagai peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Demonstrasi (2). Siswa kelas III berjumlah 1 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Prosedur penelitian tindakan mencakup empat taraf: (1). Perencanaan Tindakan ( *Planing* ), (2). Pelaksanaan Tindakan ( *Acting* ), (3). Pengamatan ( *Observasi* ), (4). Refleksi ( *Reflectiing* )

Data dan sumber data penelitian yang dilaksanakan berdasarkan sub masalah maka data penelitian yang dikumpulkan adalah: (1). Data berupa skor penilaian kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Muan Kecamatan Bonti, (2). Data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Muan Kecamatan Bonti, (3). Data berupa nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Muan Kecamatan Bonti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1). Teknik observasi langsung; Teknik observasi langsung yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada objek penelitian. Dan yang diobservasi adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu proses penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Benda dan sifatnya di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 21 Muan. (2). Teknik Pengukuran; Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2010: 222) “Teknik ini berbeda dengan teknik pengumpulan data (teknik observasi). Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrument standar atau telah di standarisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran berbentuk angka-angka”. Secara garis lebih rinci perbedaan antara instrumen pengumpulan data (non tes) dengan instrumen pengukuran (tes).

Alat pengumpul data dalam penelitian ini yang digunakan adalah : (1). Instrument penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya. (2). Instrument penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya.

Tes yang digunakan berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan pengajaran dengan metode pengalaman langsung berdasarkan tingkat kemampuan siswa, dengan maksud untuk mempermudah peneliti dalam melihat kemampuan siswa secara individu. Sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui masing-masing kemampuan dari siswa setelah diberi pengajaran benda dan sifatnya dengan metode demonstrasi.

Untuk menjawab sub masalah nomor 1 berupa data skor kemampuan guru merencanakan pelajaran data dianalisis dengan perhitungan rata rata dengan rumus rata-rata skor dihitung dengan rumus:  $\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek pengamatan}}$

Untuk menjawab sub masalah nomor 2 berupa skor kemampuan guru melaksanakan pelajaran data dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus rata-rata skor dihitung dengan rumus:  $\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek pengamatan}}$

Untuk menjawab sub masalah nomor 3 berupa data skor hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase. Rata-rata nilai

dihitung dengan rumus :  $\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Para tahap perencanaan peneliti Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya dengan menggunakan metode demonstrasi. Peneliti memberi gambaran kepada kolaborator tentang cara-cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan peneliti. Peneliti menyiapkan lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru I (IPKG I) untuk penilaian kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru II (IPKG II) untuk penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan menyerahkan lembar tersebut kepada guru yang bertindak sebagai observer. Peneliti bersama guru kolaboratif menyepakati pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2014.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar dengan menerapkan kolaboratif yang dilaksanakan satu kali pertemuan (2 x 35 menit) pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2014 mulai jam 07.00 s/d 08.10 WIB. Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru kolaborator yang ditunjuk yaitu guru kelas V sebagai pengamat yang menilai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Observasi/penilaian pelaksanaan penelitian tindakan siklus I meliputi: (1). Perolehan skor kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebesar skor rata-rata 2,58. (2). Perolehan skor kemampuan guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan skor rata-rata sebesar 3,06. (3). Hasil evaluasi siklus I yang berhubungan dengan hasil belajar siswa tergolong cukup, namun masih belum memuaskan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 48,18. Pada pengamatan siklus I siswa yang hadir berjumlah 11 siswa.

Berdasarkan hasil observasi atau penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran serta nilai hasil peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperinci sebagai berikut: (1). Hasil pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada pemilihan sumber belajar/media ajar dan penilaian hasil belajar sudah cukup baik tetapi belum maksimal. Aspek perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, skenario/kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. (2). Hasil pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas belum maksimal.

Aspek pendekatan/strategi pembelajaran, penggunaan bahasa, dan penutup pembelajaran masih perlu ditingkatkan. (3). Hasil pengamatan kolaborator terhadap hasil belajar siswa di kelas belum memperoleh hasil yang maksimal karena peneliti kurang memotivasi dan menggali kemampuan siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan optimal dalam memahami dan menerima materi yang menyebabkan hasil belajar yang kurang dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60.

Untuk memperbaiki permasalahan tersebut di atas dan meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti beserta kolaborator memutuskan untuk melakukan perbaikan. Perbaikan akan dilakukan pada siklus II yang akan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2014.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Para tahap perencanaan peneliti Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda dan sifatnya dengan menggunakan metode demonstrasi. Peneliti memberi gambaran kepada kolaborator tentang cara-cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan peneliti. Peneliti menyiapkan lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru I (IPKG I) untuk penilaian kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru II (IPKG II) untuk penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan menyerahkan lembar tersebut kepada guru yang bertindak sebagai observer. Peneliti bersama guru kolaboratif menyepakati pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2014.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar dengan menerapkan kolaboratif yang dilaksanakan satu kali pertemuan (2 x 35 menit) pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2014 pukul 07.00-08.10. Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru kolaborator yang ditunjuk yaitu guru kelas V sebagai pengamat yang menilai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi atau penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran serta nilai hasil peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperinci sebagai berikut: (1). Observasi/penilaian pelaksanaan penelitian tindakan siklus I meliputi: Perolehan skor kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebesar 3,77. (2). Observasi / penilaian pelaksanaan penelitian tindakan siklus I meliputi: Penilaian kemampuan guru merencanakan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan perolehan hasil sebesar 19.25 dengan rata-rata sebesar 3.85. (3). Penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pelajaran dengan perolehan hasil sebesar 3,88.

Hasil belajar siklus II yang berhubungan dengan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPA menunjukkan peningkatan yang baik dengan perolehan nilai rata-ratanya berjumlah  $86,36 > 60$  (nilai KKM).

Secara umum keberhasilan pada tindakan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: (1). Kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Benda dan Sifatnya meningkat skor rata-rata sebesar 23,64 hal ini dikarenakan peneliti melakukan refleksi dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan kolaborator. (2). Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi peneliti sudah dapat menguasai kelas dan mendisiplinkan siswa sehingga proses belajar berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan skor rata-rata sebesar 23,64. (3). Untuk melihat hasil belajar siswa peneliti memberi tes pada akhir pembelajaran. Dari hasil tes tersebut diperoleh juga peningkatan skor. Hal ini karena siswa lebih tertib dan fokus dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Benda dan sifatnya meningkat pada siklus I sebesar 2,58 dan siklus II sebesar 3,77 skor rata-rata meningkat sebesar 1,19.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sudah baik, hal ini disimpulkan peneliti dari perbandingan skor rata-rata siklus I sebesar 3,06 dan skor rata-rata siklus II sebesar 3,88, terjadi peningkatan sebesar 0,82.

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Tabel Gabungan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus I dan Siklus II**

Nilai (x)	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi (f)	f.x	Frekuensi (f)	f.x
20	2	40		
30	1	30		
40	2	40		
50	2	100		
60	1	60		
70	2	140	2	140
80	1	80	4	320
90			1	90

100			4	400
$\Sigma$	11	530	11	
Rata-Rata		48.18		69.52

Dari tabel 4.9 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan skor yaitu 48.18 di Siklus I dan meningkat menjadi 86,36 di Siklus II. Hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 38.18.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1). Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi tentang benda dan sifatnya, diperoleh skor siklus I sebesar 2,58 dan siklus II sebesar 3,77, terjadi peningkatan sebesar 1,19. (2). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi benda dan sifatnya, diperoleh skor siklus I sebesar 3,06 dan skor rata-rata siklus II sebesar 3,88, terjadi peningkatan sebesar 0,82. (3). Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi benda dan sifatnya dapat ditingkatkan pada siklus I sebesar 48.18, meningkat pada siklus II sebesar 86,36, terjadi peningkatan sebesar 38.21.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan adalah sebagai berikut: (1). Guru harus banyak melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa bisa lebih aktif dan pembelajaran lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. (2). Guru hendaknya mengatur alokasi waktu secara baik dalam langkah-langkah kegiatan demonstrasi, sebab waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi cukup lama. (3). Pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran, buku-buku penunjang dan peralatan praktek yang memadai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Mendiknas
- Darwyan Syah, dkk. (2009). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Diadit Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). **Kapita Selekta Pembelajaran**. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Fahrul Razi. (2011). **Bahan Pembelajaran Strategi Pembelajaran**. Pontianak:: STAIN Pontianak Press
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press



- Hamalik. (2011). **Definisi Hasil Belajar**. [Online]. <http://www.sarjanaku.com>. (16 February 2014)
- Moh. Asrori. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: CV Wacana Prima
- Muhibbin Syah (2005), **Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru**, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pupuh Faturrohman dan Moh. Sorby Sutikno. (2010). **Strategi Belajar Mengajar–Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami**. Bandung: PT Rineka Cipta
- Priyono dan Titik Sayekti. (2008). **Ilmu Pengetahuan Alam 3 Untuk SD dan MI Kelas III**. Pontianak: CV. Putra Nugraha.
- Saminanto. (2010). **Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas**. Semarang: Sagha Grafika
- Sumiati dan Asra. (2009). **Metode Pembelajaran**. Bandung: CV Wacana Prima
- Susilo (2010), **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**, Yogyakarta: Pustaka Book Publisier
- Suyadi. (2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Jogjakarta: Diva Pres
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2012). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta
- Tukiran Taniredja, dkk. (2011). **Model-Model Pembelajaran Inovatif**. Bandung: Alfabeta.